

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA MALANG RAPAT KECAMATAN
GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN**

Ade Kurnia Susanto Putri¹, Edy Akhyary², Okparizan³

Adeksp1498@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (*PAMSIMAS*) Program is one of the government's strategic programs in order to create a living society clean and healthy through the provision of community-based water supply and sanitation services. The Pamsimas program is one of the government's concrete programs and actions to improve the supply of drinking water, sanitation, and improve the hygienic behavior of the community, especially in reducing the number of diarrheal diseases and other diseases transmitted through water and their environment. This study aims to evaluate the implementation of the Pamsimas program in Malang Rapat Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency, analyzed using three aspects of program evaluation, namely the process, benefits and consequences. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results showed that the implementation of Pamsimas had a positive impact on the provision of clean water and sanitation for the community in Malang Rapat Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. However, of the three indicators, there are still indicators that have not been maximized in their implementation. Process indicators, namely the target targets of this program have not been achieved and the management of Pamsimas is not yet optimal in implementing the Pamsimas Benefit indicators, namely improved behavior and services for clean and healthy living through community-based total sanitation, have not been optimal due to a lack of socialization and approach to program targets and access to clean water in the implementation of this program has not been evenly distributed. And the result indicator with this program is that the community easily accesses clean water 24 hours non-stop for the beneficiaries, the Pamsimas program gets a positive response from the community with no rejection from the community during the program. The conclusion is from the evaluation of the implementation of the Implementation of Community Based Water supply and Sanitation Program (*PAMSIMAS*) in Malang Rapat Village has not been running optimally.

Keywords: *Pamsimas Program, Program Evaluation*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

I. Pendahuluan

Air termasuk kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan digunakan untuk pemenuhan berproduksi juga sebagai pemenuhan kebutuhan domestik. Pentingnya penyediaan air bersih untuk kelancaran aktifitas masyarakat, maka peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air bersih perlu di tindaklanjuti dengan menyediakan layanan penyediaan air bersih baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam rangka mewujudkan masyarakat perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis partisipasi masyarakat. Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Air salah satu sumber daya alam yang esensial bagi makhluk hidup terutama manusia, tanpa air proses kehidupan tidak akan berlangsung. Sehingga keberadaan air untuk keberlangsungan hidup menjadi prioritas utama. Sebagai pelayanan publik yang mendasar, Berdasarkan undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah, untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum yaitu air yang bersih dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan air minum apabila digunakan saat dikonsumsi. Dalam menjalankan hidup di masa depan, manusia sangat bergantung pada air untuk keperluan memasak, minum dan keperluan lainnya. Maka dari itu perlu diperhatikan kualitas air yang digunakan tidak mengandung kuman, tidak beracun, dan tidak menimbulkan bau, jika hal ini dibiarkan saja akan berdampak pada kesehatan manusia.

Desa Malang Rapat yang masyarakatnya sangat kesulitan untuk memperoleh air bersih pada musim kemarau. Ketersediaan air masyarakat sebagian besar berasal dari sumur gali yang pada umumnya mengalami kekeringan pada musim kemarau, sehingga air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Malang Rapat pada umumnya diambil dari waduk yang berlokasi di Dusun 2 RW 2 RT 2, baik itu untuk kegiatan mandi, mencuci dan kegiatan lainnya, sedangkan untuk kebutuhan minum masyarakat kebanyakan membeli air galon dari beberapa depot air galon yang ada di Desa Malang Rapat. Dengan kondisi ketersediaan air bersih yang sangat sulit di Desa Malang Rapat pada musim kemarau tersebut, dan kondisi sumber waduk yang menjadi salah satu sumber air yang digunakan oleh masyarakat yang kurang terjamin kesehatannya sehingga pada tahun 2016 banyak penyakit penyakit yang berkembang seperti penyakit kulit dan diare mencapai 62 kasus (Pamsimas, 2016). Karena permasalahan terhadap air di Malang Rapat maka dibangunlah pamsimas pada tahun 2017 dan juga identifikasi masalah dan analisis situasi sehingga di laksanakan program Pamsimas III ini berlokasi di Dusun II di Kampung Lembah Cahaya dan Pulau Pucung. Jumlah penduduk di Desa Malang Rapat yaitu:

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
1	Dusun 1	118	395	204	191
2	Dusun 2	266	916	498	418
Total		284	1311	702	690

Sumber : Data Desa Malang Rapat Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah

Target awal kelompok sasaran pamsimas di Malang Rapat yaitu sebanyak 150 rumah. Dalam realisasi penggunaan Pamsimas jumlah KK yang telah menikmati layanan Pamsimas lebih jelas pada tabel:

Tabel 1. Jumlah KK Pengguna PAMSIMAS

Tahun	Dusun	Jumlah KK Yang Telah Menikmati Layanan Pamsimas
2018	Dusun II	10 KK
2019	Dusun II	33 KK
2020	Dusun II	85 KK

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020.

Dari tabel diatas diperoleh data masih banyak masyarakat Malang Rapat yang belum menerima akses dari Program Pamsimas ini. Adanya program pamsimas pada awalnya sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mendapatkan air bersih. Tetapi seiring berjalannya waktu tidak semua masyarakat Desa Malang Rapat terpenuhi kebutuhan air bersihnya menunjukkan bahwa program ini masih belum maksimal dijalankan. Pelaksanaan Program pamsimas ternyata masih banyak masyarakat yang belum terjamah oleh pamsimas. Melalui program pamsimas diharapkan masyarakat dapat memprioritaskan air bersih dan sanitasi, karena meskipun mereka berada pada ekonomi menengah kebawah, melalui berbagai kemudahan tersebut mereka tetap bisa mengakses fasilitas air dan sanitasi untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga itu derajat kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat akan mengalami peningkatan sehingga pembangunan sumber daya manusia di Indonesia juga akan mengalami peningkatan yang baik. Kurangnya sarana pipa induk menjadi salah satu penghambat terdistribusinya air bersih kepada sasaran program, sehingga masih banyak masyarakat yang belum dapat menggunakan pamsimas. Pentingnya sarana dan prasarana menjadi penunjang salah satu keberhasilan sebuah program. Program pamsimas ini sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam hal mengakses air minum dan sanitasi yang layak. Melihat latar belakang diatas maka dilakukanlah penelitian yang berjudul evaluasi pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi data primer dan data sekunder. Kemudian sumber data penelitian ini dapat berupa data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Miles dan Hubermans yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Informan

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala desa Malang Rapat/ sekretaris desa	Sebagai orang yang dinilai mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan pamsimas	1 orang
2.	Kepala badan pengelolaan Pamsimas	Sebagai orang yang dinilai mampu memberikan informasi yang banyak dan akurat mengenai pelaksanaan Pamsimas	1 orang
3.	Unit pengelola staf pamsimas	Sebagai orang yang mampu memberikan informasi mengenai pengelolaan Pamsimas.	3 orang
4.	Kepala Sekolah SDN 009 Satu	Sebagai sasaran program dan dapat memberikan informasi tentang Pamsimas	1 orang

	Atap		
5.	Masyarakat pengguna pamsimas	Sebagai sasaran program dan dapat memberikan informasi	2 orang
6.	Masyarakat bukan pengguna pamsimas	Sebagai sasaran program dan dapat memberikan informasi	2 orang
Total			10 orang

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Penyedia Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Arif Budy Pratama dan Ajeng Tri Isnani (2018) dengan judul evaluasi berjalan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan kerangka logis *on-going evaluation*. Penelitian ini menawarkan alternatif instrumen evaluasi berjalan (*on-going evaluation*) untuk menilai keberhasilan pamsimas pada saat implementasi masih berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pamsimas telah memberikan dampak positif bagi penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat desa Jogomulyo. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti memfokuskan penelitian dari segi evaluasi pelaksanaan program pamsimas yang ada di desa Malang rapat sehingga mengetahui apa yang melatarbelakangi mengapa program ini belum berjalan maksimal dalam pelaksanaan program dan akan mengetahui apakah program ini akan berdampak positif terhadap masyarakat sebagai sasaran program.
- b. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fitriani dan Mardwi Rahdriawan (2015) dengan judul evaluasi pemanfaatan air bersih program pamsimas di kecamatan tembalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peneliti membahas tentang kualitas air dari program pamsimas mengalami penurunan kualitas sehingga penggunaan atau pemanfaatan air tidak dapat digunakan secara optimal. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengevaluasi kinerja pelayanan dan pemanfaatan air bersih program pamsimas di Kecamatan Tembalang dari aspek kinerja operasional dan pemanfaatannya. Kecamatan tambelang, semarang jawa tengah merupakan daerah dataran tinggi atau perbukitan berbeda dengan Desa Malang Rapat yang merupakan daerah pesisir pantai dan memiliki kualitas air yang berbeda dengan kecamatan tambelang sehingga memiliki perbedaan dari segi geologi sehingga memiliki permasalahan yang berbeda pula dan penelitian ini akan membahas dan memfokuskan dari segi evaluasi pelaksanaan pamsimas dan memberikan kontribusi kajian dan sudut pandang evaluasi program pamsimas.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Asminar (2019) dengan judul penelitian yaitu Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Menyukseskan Pamsimas III di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Penelitian program Pamsimas ini sangat dibutuhkan partisipasi dan swadaya masyarakat untuk mencapai keberhasilan program sehingga fokus studi pada tingkat partisipasi masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program pamsimas dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi hal yang utama sebagai kontributor keberhasilan program. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan Pamsimas yang dilaksanakan di desa. Setiap tahapan Pamsimas melibatkan masyarakat. Air bersih sumber kehidupan yang tidak bisa dipisahkan

dari kehidupan masyarakat sehari-hari, tahapan yang dilalui yang melibatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti karena peneliti tidak hanya berfokus pada partisipasi masyarakat, penelitian ini juga akan membahas pada evaluasi program dengan menggunakan aspek evaluasi proses, evaluasi manfaat, evaluasi akibat. Peneliti juga ingin melihat bagaimana pihak pengelola dalam pelaksanaan program pamsimas di Desa Malang Rapat.

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang diteliti oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya terdapat berbagai aspek perbedaan antara lain fokus penelitian, lokasi penelitian, serta teori dan konsep yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan indikator teori evaluasi program Wirawan (2012) peneliti akan mengevaluasi proses, manfaat dan akibat dari program pamsimas di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan :

1. Indikator Proses

Program pamsimas dibangun dengan dana sebesar Rp 350.000.000, dana tersebut berasal dari anggaran APBN Rp 245.000.000, APBDDes Rp 35.000.000 dan kontribusi masyarakat yaitu dengan *incash* Rp 14.000.000 dan *inkind* Rp 56.000.000 dibangun diatas tanah hibah dari masyarakat dengan tujuan agar desa Malang Rapat memiliki akses air minum yang layak.. Dibangun diatas tanah hibah dari masyarakat dengan tujuan agar desa Malang Rapat memiliki akses air minum yang layak. Program pamsimas di bangun pada tahun 2017 di atas tanah hibah dan mulai beroperasi pada tahun 2018. Program ini Berbasis Masyarakat; artinya Program Pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi. Program pamsimas di kelola oleh kelompok pengelola sarana pengelola air minum (KP-SPAM) Lembah Cahaya. Pada pelaksanaan program dana yang digunakan untuk pengelolaan program pamsimas digunakan dari iuran masyarakat pengguna pamsimas setiap bulan dan digunakan untuk pelaksanaan program pamsimas. Tarif iuran masyarakat sebagai pengguna yaitu dikenakan Rp 15.000 untuk uang beban sebanyak 5 kubik jika pemakaian lebih maka ditambah Rp 5.000 per kubik. Pembayaran setiap bulan dipungut oleh bendahara ke rumah warga. Uang hasil dari iuran air minum, di kelola oleh KP-SPAM yang sebagian digunakan untuk operasional bulanan, juga mempunyai kas untukantisipasi kerusakan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Program pamsimas ini bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin pedesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan air minum dan sanitasi. Dalam pelaksanaan Program Pamsimas pada tahun 2018 mencapai 10 KK pengguna dan pada tahun 2019 mencapai 33 KK, Target awal kelompok sasaran pamsimas hingga 2020 yaitu 150 KK. Salah satu penghambat pengelola pamsimas sulit mencapai target awal sasaran program ini dikarenakan sarana dalam pengadaan dan penyediaan masih kurang sehingga masyarakat banyak yang belum terlayani untuk mengakses air. Penggunaan sumur sendiri juga menjadi salah satu kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan pamsimas. Menurut peneliti kurangnya komunikasi antar pengelola pamsimas sehingga dapat menyebabkan tidak maksimalnya dalam mengelola program pamsimas. Pelaksanaan program akan berjalan dengan baik dan lancar apabila di dalam pelaksanaannya dilakukan oleh sumber daya manusia yang mencukupi dan berkualitas. Kurangnya sumber daya manusia dalam sebuah program pun bisa menjadi kendala. Kurangnya kinerja pamsimas sangat mempengaruhi bagaimana keberhasilan program. Dari indikator proses dapat dilihat bahwa pelaksanaan program pamsimas belum bisa dikatakan optimal karena dalam pencapaian target sasaran program dan sumber daya manusia nya masih banyak kekurangan. Target sasaran program yang tidak tercapai menandakan bahwa belum tercapai tujuan program ini dan dari pihak pengelola lebih memperhatikan menguasai buku pedoman dan buku petunjuk teknis, SOP dan AD/ART agar dalam pelaksanaan program lebih

terarah dan mengerti setiap tanggung jawab dari pihak pengelola dalam hal ini juga memberikan pelatihan kepada pengelola pamsimas.

2. Indikator Manfaat

Adapun tujuan dari program pamsimas yaitu untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah perdesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target akses air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Fasilitas yang bisa mendukung PHBS di masyarakat dan di sekolah belum optimal, karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat itu sendiri tentang PHBS. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang program dan tujuan dari pamsimas. Kurangnya sosialisasi dan pendekatan ke masyarakat menjadikan masyarakat acuh tak acuh dengan fasilitas yang sudah dibangun. Dengan adanya Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi maka akan menumbuhkan jiwa partisipasi masyarakat terhadap sebuah program kebijakan pemerintah. Diharapkan masyarakat dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Indikator manfaat menilai apakah program pamsimas telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dalam hal indikator manfaat kepuasan masyarakat dan partisipasi masyarakat sebagai sasaran program sangat penting agar sebuah program bisa mencapai tujuannya. Kepuasan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan sebuah proyek adalah tingkat kepuasan masyarakat terhadap proses dan hasil yang dapat dicapai selama program berlangsung. Pelaksanaan program pamsimas di Desa Malang rapat belum merata, masih banyak masyarakat yang belum dapat mengakses program ini. Masyarakat yang sudah merasakan program pamsimas selama pelaksanaannya tidak terjadi penolakan dan merasakan perubahan kemudahan dalam mengakses air bersih tetapi bagi masyarakat yang belum terakses program ini maka belum merasa bagaimana manfaat dari program ini. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam pelaksanaan program pamsimas partisipasi masyarakat dalam program pamsimas menurut wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua masyarakat yang berpartisipasi pada program ini. Hal ini dilihat dari hanya sebagian masyarakat yang berpartisipasi, Sumber daya manusia yang masih kurang dan masyarakatnya juga tidak secara keseluruhan memahami maksud dan tujuan dari program yang dilaksanakan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar program pamsimas bisa mempermudah masyarakat dalam mengakses air bersih. Tetapi masih banyak fasilitas umum yang belum terakses program ini seperti masjid, kantor desa, balai desa dan sekolah. Kurangnya pengadaan dalam pipa induk juga menghambat masyarakat untuk mengakses air bersih sehingga masih banyak masyarakat sebagai sasaran program yang belum terlayani dan terakses program pamsimas. pelaksanaan program pamsimas belum lah mencapai tujuannya karena masih banyak masyarakat yang belum dapat merasakan kemudahan dalam mengakses air bersih. Kondisi masyarakat yang belum dapat mengakses air pam ketika kemarau mengambil air galian pasir, kolam tersebut tidak di pelihara dan tidak di jaga sehingga kualitas air dari kolam itu bisa dikatakan tidak terjamin. Tetapi masyarakat sebagai sasaran program yang belum dapat mengakses air pam masih tergantung pada kolam itu terutama pada musim kemarau. Dari sini bisa dilihat bahwasanya permasalahan air bersih memang harus di prioritaskan untuk seluruh masyarakat desa Malang Rapat. Kemudahan dalam mengakses air bersih dengan harga yang murah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan dari segi kesehatan masyarakat terjamin.

Dari indikator manfaat masih belum optimal. Pihak pengelola program pamsimas tidak terfokus dalam pelaksanaan PHBS, pelaksanaan penyaluran air bersih dan PHBS harus sejalan

dalam mencapai tujuan dari program pamsimas. Kehadiran program pamsimas sangat menolong masyarakat yang tinggal di desa malang rapat, meski pamsimas ini belum terdistribusi merata, namun perlahan lahan menyadarkan masyarakat dalam pola perilaku masyarakat untuk hidup lebih sehat dengan sarana air bersih dan sanitasi yang layak.

3. Indikator Akibat

Dalam pelaksanaan program pamsimas tidak terjadi penolakan dari masyarakat sehingga masyarakat sebagai sasaran program mendukung secara positif program ini karena sudah merasakan dampak yang bagus dalam kemudahan mengakses air bersih. Kehadiran program pamsimas sangat menolong masyarakat yang tinggal di desa malang rapat, meski pamsimas ini belum terdistribusi merata, namun perlahan lahan menyadarkan masyarakat dalam pola perilaku masyarakat untuk hidup lebih sehat dengan sarana air bersih dan sanitasi yang layak. Menurut peneliti masih banyak masyarakat yang belum merasakan program pamsimas. Dengan adanya program pamsimas diharapkan masyarakat dapat mengakses air bersih dengan mudah tetapi dalam pelaksanaan program pamsimas masih banyak masyarakat sebagai sasaran program mendapat akses ini. Masyarakat sebagai sasaran program berharap agar program ini dapat dirasakan manfaatnya secara merata, karena masih ada masyarakat yang belum merasakan manfaat dari program ini. Berdasarkan indikator akibat dapat dilihat dari pelaksanaan program pamsimas pada pelaksanaannya menghasilkan dampak yang positif tanpa adanya penolakan dari masyarakat. Akibat/dampak yang akan ditimbulkan program ini pada pelaksanaannya dapat berdampak baik seperti dari segi kemudahan mengakses air bersih, perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini dapat mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih baik kedepannya jika sering dilakukan sosialisasi yang intens kepada masyarakat. Tetapi dalam pelaksanaannya program pamsimas terdapat dampak yang tidak diinginkan seperti distribusi yang tidak merata, persediaan sumber daya yang masih kurang, koordinasi antar pengelola masih kurang. Di harapkan kedepannya program ini akan berkelanjutan dan meratanya program pamsimas agar tercapainya tujuan dari program pamsimas.

Program pamsimas sebenarnya sangat membantu masyarakat dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat desa malang rapat tetapi hingga sekarang belum dapat mencapai target dan belum bisa mencukupi kebutuhan dari banyaknya masyarakat apalagi mereka yang tergolong berpenghasilan rendah. Meskipun begitu, penerima manfaat kini sudah tercukupi dengan ketersediaan air bersih yang menunjang kehidupan mereka sehari-hari. Menurut peneliti program pamsimas ini menunjukan kepada kelompok sasaran program selain menerima manfaat mereka juga merasakan dampak program pamsimas. Sehingga respon masyarakat terhadap program ini sangat positif dan tidak terjadi penolakan dari masyarakat. Masyarakat sebagai informan sebagian besar berharap bahwa program ini dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya mereka yang sudah merasakan tetapi masyarakat yang belum teraliri akan juga merasakan kemudahan dari mengakses air bersih.

IV. Kesimpulan

Kesimpulannya bahwa evaluasi pelaksanaan program pamsimas di Desa Malang Rapat yang dikelola oleh KP-SPAM “Lembah Cahaya” dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal. Karena pada pelaksanaannya belum tercapainya target sasaran program, dan kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap program ini. Proses, dari indikator proses dilihat dari Target Sasaran Program Pamsimas belum semua sasaran program dapat mengakses air bersih melalui saluran langsung kerumah dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya sarana pipa induk sehingga masih banyak rumah masyarakat yang belum terjangkau oleh pipa induk, dari segi ekonomi masyarakat yang membuat masyarakat ingin menggunakan air pam tetapi terkendala oleh dana dan masyarakat yang masih menggunakan air sumur mejadi kendala dalam pencapaian target sasaran program. Dilihat juga dari segi sumber daya manusia pengelola pamsimas bahwa kurangnya komunikasi antar pihak pengelola bisa membuat program tidak berjalan dengan maksimal.

Manfaat, dari indikator manfaat yaitu peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih dan sehat melalui sanitasi total berbasis masyarakat belum optimal karena dari pihak pengelola untuk pendekatan kepada masyarakat dan lingkungan sekolah terhadap PHBS masih kurang. Kurangnya sosialisasi dan pendekatan ke masyarakat menjadikan masyarakat acuh tak acuh dengan fasilitas yang sudah dibangun. Akses terhadap air bersih sudah dirasakan masyarakat sebagai sasaran program tetapi dalam pelaksanaannya program ini belum merata sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang merasa manfaat dari program ini,

Akibat. Perubahan sebelum dan sesudah program ini berjalan mendapatkan respon positif dari masyarakat dan tidak terjadinya penolakan. Sebagian masyarakat merasakan perubahan dalam mendapatkan akses air bersih sebelum adanya program ini masyarakat sangat kesulitan untuk pendapat air bersih terutama pada musim kemarau, tetapi masih banyak masyarakat sebagai sasaran program yang belum merasakan adanya perubahan dengan adanya program ini. Diharapkan program ini akan merata dirasakan oleh masyarakat sebagai sasaran program.

V. Daftar Pustaka

Buku:

Isbandi, W. (2007). Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wirawan, 2012. *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Rajawali Press: Jakarta

Jurnal :

Arif Budy Pratama, Ajeng Tri Isnani. 2018. *Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Jia Vol. Xv No.2, Pp (148-162)

Asminar. 2019. Partisipasi Dan Swadaya Masyarakat Dalam Rangka Menyukkseskan Pamsimas III Di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*

Nurul Fitriyani Dan Mardwi Rahdriawan. 2015. *Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas Di Kecamatan Tembalang*. Jurnal Pengembangan Kota (2015) Volume 3 No. 2 (80–89)

Dokumen :

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 492 tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum

Peraturan Menteri Kesehatan No. 3/2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah